

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR DI KELAS RENDAH

Nur Wahyuni

Fakultas Hukum dan Pendidikan, Universitas Battuta

Surel : nurwahyuni.pancing@gmail.com

Abstract: Besides having to master the material, the teacher must also master the basic skills of teaching, so that they can carry out their role optimally. However, there are teachers who have difficulty in applying basic teaching skills in schools or there are still many obstacles that prevent teachers from developing their basic teaching skills. For this reason, this study aims to find out how to develop basic teaching skills for teachers in lower grade elementary schools that can be a source of reference and information for readers. Based on the author's observations in learning, it is known that knowledge about basic skills of teaching in lower grades is still very minimal, this is evidenced in the limited skill performance activities by researchers whose components in each skill are neglected. Practically, the provision of teaching skills can be trained through microteaching activities or micro teaching. The subject of this research is the teacher/prospective teacher in developing basic teaching skills. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods and literature study. The procedure carried out is by observing data from various sources related to the problem of teacher difficulties/obstacles in applying basic teaching skills in low-grade elementary schools, then the author develops an idea to raise a study on how to develop basic teaching skills of a teacher in elementary schools. low class.

Keywords: expand; basic skills; teach.

Abstrak : Disamping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar, sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal dalam melakukan proses pembelajaran . Namun, ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di sekolah atau masih banyaknya kendala yang menyebabkan guru tidak bisa mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru pada sekolah dasar dikelas rendah yang dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi pembaca. Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran, diketahui bahwa pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar dikelas rendah masih sangat minim, hal ini dibuktikan dalam kegiatan penampilan keterampilan terbatas oleh peneliti yang terabaikan komponen-komponennya dalam setiap keterampilan. Secara langsung kegiatan Microteaching atau pengajaran mikro dapat melatih kemampuan mengajar . Subject penelitian ini adalah Guru/Calon Guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan studi pustaka. Adapun prosedur yang dilakukan ialah dengan mengamati data-data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah kesulitan/kendala guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar kelas rendah, kemudian penulis mengembangkan ide untuk mengangkat sebuah kajian mengenai cara untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar seorang guru di kelas rendah.

Kata Kunci : mengembangka; keterampilan dasar; mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidika adalah usaha untuk menumbuhkan akhlak (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak. Belajar ialah proses makhluk untuk mencapai kompetensi, Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan seseorang dan menyesuaikan seseorang dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan.

Belajar adalah usaha manusia untuk mencapai berbagai macam keterampilan, kompetensi, sikap dan tingkahlaku semua ini biasa dilakukan setiap orang sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara harfiah belajar memiliki artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk mengelola proses belajar mengajar.

Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya

kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Syah, 1995).

Berkenaan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru sangat wajib mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Untuk itu disamping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar, sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal agar menciptakan suasana dan hasil belajar yg maksimal. Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan, ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di sekolah atau masih banyaknya kendala yang menyebabkan guru tidak bisa mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya di kelas rendah, hal ini terjadi karena tidak semua guru yang di didik pada lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik.

Kesuksesan dalam mengajar, dapat ditentukan dengan faktor seperti kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas

belajar dan tempat belajar, terlebih lagi bergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar yang harus dimiliki. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar sangat wajib untuk dikuasai oleh seorang guru, dikhususkan bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku anak didik yang benar-benar unik dan butuh pengawasan lebih .

Keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru adalah meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan tanya jawab, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran agar tidak membosankan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas agar kelas tetap kondusif, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di dalam kelas. Melihat pentingnya peran guru dalam mengelola kelas maka guru haruslah mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar dikelas rendah agar bisa efektif.

Melihat masalah diatas penulis ingin untuk mengangkat sebuah kajian mengenai cara untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dikelas rendah seorang guru, agar mampu untuk melaksanakan tugas dan perannya di dalam kelas yakni mengajar, mendidik, dan melatih siswa dengan maksimal dan optimal, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis menyajikan sebuah kajian ilmiah mengenai hal tersebut yang dituangkan yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah ”.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Objek penelitian ini adalah guru sekolah dasar atau calon guru

kelas rendah yaitu guru kelas 1,2 dan 3. Tempat penelitian Sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan.

Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999). Setelah data dikumpulkan kemudian data dapat diolah, untuk dikembangkan atau dilaksanakan menjadi sebuah ide.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar suatu karakteristik umum dari seorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk perilaku yang mendasarkan dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional. Simulasi sangat relevan digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan

secara langsung pada objek yang sebenarnya sesuai dengan pendapat gladiresik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. (Juliantari, 2018).

Melalui observasi ini masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan kemampuan mengajar. Pada penelitian ini guru masih kebingungan bagaimana cara mengembangkan keterampilan mengajar seorang guru. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran, diketahui bahwa pengetahuan tentang keterampilan terbatas oleh peneliti yang terabaikan komponen-komponennya dalam setiap keterampilan. Meskipun guru sudah memiliki pengalaman mengajar, namun pengajaran tersebut kurang didasarkan pada teori-teori mengajar.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar KDM yang sangat berperan penting untuk keberhasilan proses dan kegiatan belajar mengajar. Dalam komponen keterampilan mengajar memiliki prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Berikut paparan 8 keterampilan mengajar tersebut dan cara pengaflikasiannya untuk tercapainya pembelajaran yang aktif, kreatif, profesional, dan menyenangkan.

A. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

Disebut sebagai guru profesional jika telah mengikuti dan melakukan beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. ada delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar antara lain: Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuat variasi, Keterampilan pengelola kelas, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

1. Keterampilan Bertanya

Ada pendapat yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang diajak berbicara. Jawaban yang di berikan bisa seperti pengetahuan dan hal-

hal yang dipertimbangkan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. Ada 2 jenis pertanyaan yang baik, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari : Pertanyaan permintaan (compliance question), pertanyaan retorik (rhetorical question), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question) dan pertanyaan menggali (probing question). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan (recall question atau knowlagde question), pemahaman (conprehention question), pertanyaan penerapan (application question), pertanyaan sintetis (synthesis question) dan pertanyaan evaluasi (evaluation question).

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk aksi, adakah

sifatnya verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari reaksi guru terhadap perilaku siswa, untuk meinformasikan atau umpan balik (feed back) bagi siswa sebagai suatu koreksi dan dorongan. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut dan penguatan tidak boleh disepelekan. Penguatan harus diberikan secara khusus untuk membuat dampak yang besar seperti, menyenangkan hati agar menciptakan suasana belajar yang interaktif.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Seorang guru harus menciptakan variasi sehingga dapat memberikan stimulus dalam proses belajar untuk menghindari kebosanan dalam proses belajar dan menjadikan semua siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru hingga menunjukkan sikap ketekunan serta partisipasi. Berikut contoh variasi yang dapat diberikan guru: a. Merubah intonasi suara seperti lembut menjadi keras, dari nada yang tinggi menjadi rendah.

- b. memusatkan perhatian siswa
- c. memberikan mimik wajah seperti tertawa, tersenyum, menggukakan kepala, atau sekedar menaikkan alis dan bahu.
- d. memberikan kontak mata secara langsung atau hanya sebagian kecil.
- e. mengontrol kelas dengan cara berkeliling hingga bisa melihat keadaan ssetiap siswa.

Variasi pembelajaran juga bisa menggunakan alat seperti, video, rekaman suara, gambar, poster, topeng, patung dan lain sebagainya yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan tetap kondusif.

4. Keterampilan Menjelaskan

keterampilan menjelaskan ialah menyampaikan informasi secara lisan atau langsung yang dilakukan secara sistematis untuk menyatakan adanya hubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau

generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau

kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok haruslah ada dalam suatu proses belajar mengajar agar siswa mampu berdiskusi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bersama. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar proses belajar mengajar terjadi secara optimal tanpa ada gangguan. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan dan mengendalikan

pelajaran, dan meningkatkan minat belajar siswa yang bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar .

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Dalam bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa membuat hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Adapun Komponen keterampilan yang diperlukan keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil keseluruhan dari observasi adalah :

1) Guru masih kurang mampu dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar kelas rendah.

2) Masih banyak kendala yang menyebabkan guru tidak bias mengembangkan keterampilan dasar mengajar pada kelas rendah.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk ,mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilan dasar mengajar seorang guru. Berdasarkan pengamatan penulis, diketahui bahwa pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar pada sekolah dasar dikelas rendah masih sangat minim. Prosedur yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati data-data dari berbagai sumber.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dimana pada metode ini pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Penulis meneliti guru atau calon guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar dikelas rendah. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru. Pengumpulan data yang digunakan

pada penelitian ini berupa studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan dengan bantuan berbagai macam material.

SIMPULAN

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar terutama untuk digunakan di kelas rendah, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan

perseorangan. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini bukanlah hal yang mudah dan juga bukan hal yang sulit sebenarnya tapi terkadang guru lupa akan pentingnya keterampilan ini. Karena guru seringkali berfikir hal yang terpenting hanya memberikan materi kepada siswa itu sudah cukup. Guru terkadang lupa akan pentingnya menarik minat siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan penasaran akan materi apa yang akan diberikan oleh guru. Hal inilah yang tercakup dalam membuka pelajaran. Guru terkadang juga lupa dalam menekankan materi-materi penting dalam kegiatan belajar dan mencari tahu seberapa besar siswa itu mengerti apa yang dia ajarkan kepada siswanya. Hal inilah yang tercakup pada kegiatan menutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Helmiati. 2013. MICRO Keterampilan. Jurnal Studi Islam. TEACHING Melstih Keterampilan 5(2) : 228-250. Dasar Mengajar.
- Iriyani, Dwi. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Didaktika, 2(2): 278-285.
- Juliantari, N. K. (2018). Upaya Meningkatkan Mutu Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Simulasi Peer Teaching Berbasis Teknik Nyanya Darsana. Jurnal Penjaminan Mutu , 4(2), 138-146.
- Nasution, S. 2001. Didaktika Azas-Azas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, A. Tabrani. 2001. Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Karya.
- Sahertian, Piet dan Sahertia, Ida Alaida. 2001. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Milya. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Reasearch) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science. Vol. 6(1): 41-53. Sleman, Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Syafi'I, Muhammad. 2014. Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan